

PENERAPAN PROGRAM MAGRIB MENGAJI UNTUK MENUMBUHKAN SPIRIT ANAK MENCINTAI AL-QURAN DI RW 05 DESA KERTAWINANGUN

Rusli¹

Deni Ariyanto²

Ahmad Agisna³

Mudzakkir Amin⁴

Institut Agama Islam Cirebon
aluzt84@gmail.com

Issue Process

Received:10-10-2022

Revised:10-12-2022

Accepted:10-08-2023

DOI:

10.58773/alnaqdu.v4i2.148

Keyword:

*Magrib Study Program;
Child Spirit; Love the Al-
Quran*

Abstract

Based on observations, it was found that the implementation of the Maghrib Koran program carried out by group 1 Kertawinangun Village RT 22 RW 05 Kedawung District, Cirebon Regency can be said to be good, but there are still some students in reading the Qur'an who are still not fluent in reciting the Qur'an. 'an. This is influenced by various factors. One of the most dominant factors is the lack of parental encouragement as the main motivator so that children are enthusiastic in going to the Koran and studying the Qur'an, and the absence of a generation of teachers who continue the Maghrib Koran activities. We hope that after this service activity is completed in the future there will be others who will continue the next generations of Al-Qur'an teachers. So that the mosque is not only a place for worship, but also as a center of education.

Abstrak

Berdasarkan pengamatan ditemukan bahwa penerapan program magrib mengaji yang dilaksanakan oleh kelompok 1 Desa Kertawinangun RT 22 RW 05 Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon dapat dikatakan baik, akan tetapi masih ada beberapa peserta didik dalam membaca al-Qur'an yang masih belum lancar dalam melafalkan al-Qur'an. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang paling dominan adalah kurangnya dorongan orang tua sebagai motifator utama sehingga anak semangat dalam berangkat ke tempat mengaji dan mempelajari al-Qur'an, serta tidak adanya generasi pengajar yang melanjutkan kegiatan magrib mengaji. harapan kami setelah kegiatan pengabdian ini selesai kedepannya akan ada yang melanjutkan generasi-generasi pengajar Al-qur'an berikutnya. Sehingga masjid bukan saja menjadi tempat untuk beribadah, tetapi juga sebagai pusat Pendidikan.

1. PENDAHULUAN

Desa Kertawinangun adalah salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon dari 8 desa, di desa Kertawinangun ini menjadi salah satu tempat pengabdian kepada masyarakat Institut Agama Islam (IAI) Cirebon dengan luas wilayah 76.706 Ha dengan jumlah penduduk sebanyak 10.128 jiwa yang terdiri dari 4617 laki-laki dan 5511 perempuan dengan jumlah kepala keluarga 3300 kepala keluarga. Dilihat dari topografi dan kontur tanah Desa Kertawinangun Kecamatan Kedawung secara umum berupa tanah seluas 75,25 Ha, yang terdiri dari II Dusun, dengan 6 RW dan 27 RT. Adapun batas wilayahnya

yaitu sebelah utara berbatasan dengan Desa Kedung Jaya, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Tuk, sebelah barat berbatasan dengan Desa Kedawung dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Sutawinangun. Desa Kertawinangun memiliki jarak ± 1 Km dari pusat kota Cirebon, hal ini membuat desa Kertawinangun yang notabene desa tetapi dalam suasana Desa Perkotaan dalam sosial ekonomi yang berkembang dari masa ke masa di desa Kertawinangun mengalami pergeseran terutama dari masyarakat petani menjadi masyarakat pekerja, pedagang dan industri.

Berdasarkan survei yang dilakukan, menyimpulkan sebuah permasalahan dalam masyarakat bahwasanya di desa Kertawinangun khususnya di RW.05 di setiap ba'da magrib tidak adanya aktivitas kegiatan anak-anak mengaji. Sementara kegiatan mengaji setelah shalat magrib ini adalah warisan yang di turunkan oleh leluhur kita dan sudah menjadi ciri khas dari budaya di Indonesia. (Republika, 2022) Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membantu memecahkan permasalahan yang ada di Desa Kertawinangun khususnya di RW.05 agar kegiatan magrib mengaji di masjid Nurul Hikmah dapat terlaksana melalui program kerja yang penulis buat. Serta menghidupkan kembali tradisi membaca/mendaras Al-qur'an setiap selesai shalat Magrib.

2. METODE

Rencana pelaksanaan ini dilakukan sejak tanggal 29 Agustus 2022 di Desa Kertawinangun tepatnya di RW.05. Dalam melaksanakan program kerja ini sasaran utama dalam penerapan program magrib mengaji adalah anak-anak sekitar area masjid Nurul Hikmah, dengan menggunakan beberapa langkah action research yang terdiri dari tahapan, yaitu; perencanaan, tindakan, observasi dan evaluasi.

3. HASIL PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi awal di Masjid Nurul Hikmah, dapat dilihat bahwa para peserta didik belum memiliki kemampuan membaca Al-qur'an dengan baik namun memiliki rasa antusias tinggi ketika mempelajari baca Al-qur'an, Oleh karena itu kita menyemangati setiap orang yang sedang belajar mempelajari Al-Qur'an apalagi dengan metode yang mudah dan aplikatif dalam memahaminya. Hal pertama yang dilakukan adalah Sosialisasi bersama pengurus masjid Nurul Hikmah Desa Kertawinangun. kegiatan ini dilaksanakan untuk meminta izin kepada Dewan pengurus masjid bahwasanya akan diadakannya kegiatan mengaji selepas ba'da shalat maghrib dan isya.

Selain meminta izin kepada Dewan Pengurus masjid penulis juga meminta izin kepada ketua RT setempat agar kiranya kegiatan magrib mengaji ini dapat di sosialisasikan oleh ketua RT setempat ke warga yang ada di wilayah RT setempat. Kegiatan ini dilakukan untuk mengajak kepada warga yang mempunyai anak-anak agar mau mengaji di Masjid Nurul Hikmah.

Setelah beberapa hari kami mengadakan belajar mengaji di masjid Nurul Hikmah RT 22 RW 05 kami mendapatkan hasil yang menakjubkan mengenai dampak adanya program magrib mengaji, ternyata banyak sekali anak-anak warga sekitar masjid yang antusias menyambut adanya program magrib mengaji di masjid Nurul Hikmah. Bukan hanya dari anak ternyata para orang tua juga mengapresiasi adanya kegiatan tersebut, bahkan para orang tua selalu menyemangati dan memberikan spirit kepada anak-anak mereka agar senantiasa mencintai al-qur'an.

Syekhul Islam Muhyiddin Abu Zakariyya Yahya bin Syaraf An-Nawawi dalam kitabnya, *Riyaadhus-Shaalihiin*, membuat bab khusus tentang Keutamaan Membaca Al-Qur'an, di antaranya:

1. Al-Qur'an akan menjadi syafaat atau penolong di hari kiamat untuk para pembacanya.
2. orang yang mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an merupakan sebaik-baik manusia.
3. untuk orang-orang yang mahir membaca Al-Qur'an, maka kelak ia akan bersama para malaikat-Nya;
4. untuk mereka yang belum lancar dalam membaca dan mengkhataamkan Al-Qur'an, tidak boleh bersedih, sebab Allah tetap berikan dua pahala.
5. Al-Qur'an dapat meningkatkan derajat kita di mata Allah.

4. KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian mahasiswa di desa Kertawinangun khususnya di RW. 05 ditemukan permasalahan dalam penerapan program magrib mengaji. Solusi yang kami berikan adalah dengan cara memfasilitasi dan mengajari anak-anak di sekitar Masjid Nurul Hikmah untuk mengaji. Dengan harapan kedepannya akan ada yang melanjutkan generasi generasi pengajar Al-qur'an berikutnya, Sehingga masjid bukan saja menjadi tempat untuk beribadah, tetapi juga sebagai pusat Pendidikan.

Acknowledgement

Kami ucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses pembuatan artikel ini. Khususnya warga RT 22 RW 05 Desa Kertawinangun Sehingga artikel ini berhasil kami susun.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayub, Mohammad E. 1996. "Manajemen Masjid; Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus". Jakarta: Gema Insani Press.
- Mazhahiri, Husain. 1992. "Pintar Mendidik Anak; Panduan Lengkap bagi Orang Tua, Guru dan Masyarakat Berdasarkan Ajaran Islam". Jakarta: Lentera.
- Handayani, Lilis Sri. 2021 <https://www.republika.co.id/berita/r2050b320/gerakan-maghrib-mengaji> sekota-cirebon-diluncurkan tanggal 03 November 2021.
- Admin bidang PIKP (<https://www.cirebonkota.go.id/2021/gerakan-maghrib-mengaji-tradisi-yang-melekat-dengan-masyarakat-muslim-indonesia/>) tanggal 3 november 2021.
- Marki, Jamaluddin M. 2021 <https://kemenag.go.id/read/keutamaan-membaca-al-qur-an-9n4na> tanggal 18 April 2021.